

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Kesadaran Etika Siswa SMA di Kota Bandung memiliki tingkat kesadaran etika yang tinggi dalam menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk kepentingan akademik. Dengan tingginya skor rata-rata pada item-item pernyataan variabel X yang mayoritas berada pada kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju". Siswa menunjukkan pertimbangan moral, kejujuran, dan tanggung jawab saat memanfaatkan AI sebagai alat bantu belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk membedakan tindakan etis dan tidak etis dalam menggunakan teknologi, serta menjadikan nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagai bagian dari dalam proses belajar.
2. Keputusan Penggunaan AI dalam konteks akademik pada siswa sebagian besar siswa secara sadar dan bijak mengambil keputusan untuk menggunakan AI dalam mendukung proses pembelajaran. Siswa menganggap AI sebagai alat bantu untuk menyelesaikan tugas, mencari informasi, dan meningkatkan efisiensi belajar, namun tetap mempertimbangkan nilai-nilai etika dan tidak menjadikan AI sebagai satu-satunya sumber dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan menggunakan AI dilakukan secara selektif, rasional dan disertai dengan pertimbangan etika.
3. Pengaruh Kesadaran Etika terhadap Keputusan Penggunaan AI hasil uji Spearman's Rho menunjukkan terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara kesadaran etika dan keputusan penggunaan AI dengan nilai korelasi $r = 0,543$ (kategori sedang) dengan signifikansi $p < 0,01$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran etika siswa, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan AI secara bertanggung jawab. Kesadaran etika memainkan peran penting sebagai mekanisme

pengendalian sosial yang mendorong penggunaan AI secara bijak, etis dan tidak menyimpang nilai-nilai akademik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan, adapun implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis penelitian ini memperkuat relevansi teori interaksi simbolik, teori pilihan rasional, dan fungsionalisme struktural dalam menjalankan fenomena sosial seperti penggunaan AI di lingkungan akademik siswa. Kesadaran etika terbentuk melalui interaksi sosial membuktikan bahwa nilai-nilai moral tetap menjadikan landasan dalam pengambilan keputusan teknologi, sehingga teori-teori klasik sosiologi tetap relevan dalam menjelaskan perilaku digital generasi muda.
2. Implikasi Praktis bagi Dunia Pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan perlu merespons perubahan teknologi dengan menyusun kurikulum yang tidak hanya menekankan pada literasi digital, tetapi tetap menerapkan literasi etika dalam teknologi. Dengan pembelajaran yang menggunakan AI dengan memperhatikan etika dapat mempersiapkan siswa menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab.
3. Penelitian ini turut memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan Sosiologi, terutama dalam mengkaji hubungan antara teknologi dan perilaku sosial di kalangan pelajar. Fenomena penggunaan AI dalam pembelajaran membuka peluang untuk memperluas ruang kajian akademik, seperti sosiologi teknologi, etika digital dan perubahan budaya belajar di era digital. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Sosiologi diharapkan dapat mulai mengintegrasikan tema-tema tersebut ke dalam materi kuliah, kajian ilmiah, dan penelitian mahasiswa agar lebih kontekstual dengan tantangan sosial masa kini. Langkah ini penting untuk membekali lulusan yang adaptif dan memiliki sensitivitas sosial dalam menghadapi perkembangan teknologi berbasis AI.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk sekolah dan guru dapat menyusun kebijakan dan adanya kegiatan pembelajaran yang mengedukasi etika digital, terutama dalam penggunaan teknologi AI. Guru bisa berperan aktif dengan memberikan bimbingan dan pemahaman kepada siswa mengenai batasan etika dan risiko penggunaan AI yang tidak bertanggung jawab.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam dinamika pemikiran siswa mengenai etika dan AI, dan dapat memperluas penelitian ke wilayah ataupun jenjang pendidikan lain untuk adanya perbandingan hasil.
3. Program Studi Pendidikan Sosiologi diharapkan dapat menyusun pedoman atau panduan akademik mengenai penggunaan teknologi kecerdasan buatan AI dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian mahasiswa. Pedoman ini penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan AI tetap sejalan dengan nilai-nilai etika, integritas akademik, serta tujuan pendidikan sosiologi. Selain itu, prodi juga diharapkan memperluas ruang kajian ke isu-isu sosiologis kontemporer berbasis teknologi, sehingga mendorong mahasiswa untuk kritis dan adaptif terhadap perubahan sosial di era digital.